UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH JOTON I JOGONALAN KLATEN TAHUN 2012 / 2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun oleh :

SRI PURWANTI

A53B090184

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Hj. Darsinah, SE. M.Si

NIK. : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SRI PURWANTI

NIM/NIK/NIP : A53B090184

Fakultas/Jurusan : FKIP / PSKGJ PAUD

Judul : UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH JOTON 1 JOGONALAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing

Dr. Hj. Darsinah, SE. M.Si

NIK. 355

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH JOTON I JOGONALAN, KLATEN TAHUN 2012 / 2013

Sri Purwanti, A53B090184, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 54 halaman

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan membaca awal anak melalui metode permainan kartu kata pada Kelompok B TK Aisyiyah Joton I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Joton I Jogonalan Klaten dengan jumlah anak 15. Data pembelajaran dengan metode permainan kartu kata dikumpulkan melalui metode. Data kemampuan membaca awal dianalisis dengan analisis komparatif sedangkan data pembelajaran dengan permainan kartu kata dianalisis dengan analisis interaktif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca awal anak melalu metode permainan kartu kata. Hal ini dapat diketahui peningkatan pada setiap siklus yaitu Siklus I 73,75% dan Siklus II 95%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Kata kunci : *Permainan kartu kata, membaca awal anak*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat hanya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (http://wawasatu.blogspot.com). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa : ”Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di dalam masyarakat yang modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Komunikasi secara langsung adalah berkomunikasi dengan langsung berbicara pada anak yang akan menerima pesan atau berbicara langsung kepada anak lain. Sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung adalah berkomunikasi dengan cara memberikan pesan yang berupa tulisan. Dengan berkomunikasi secara tidak langsung memerlukan tulisan atau simbol-simbol yang dimaksud. Membaca simbol-simbol atau tulisan perlu berlatih atau belajar. Belajar membaca simbol-simbol atau tulisan menjadi sangat penting karena jika anak tidak belajar membaca simbol-simbol itu, anak tidak mengetahui maksud dari pesan yang diberikan.

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam era globalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orang tua dan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak ke pintu keberhasilan.

Aspek-aspek perkembangan di TK / RA / BA dipadukan dalam bidang perkembangan yaitu bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan kemampuan dasar meliputif fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Kegiatan pembelajaran di TK pada membaca awal anak kelompok B sesuai dengan kemampuan minimal yang harus dicapai antara lain perhatian yang kuat dan mendalam terhadap bacaan, perasaan senang membaca, kesadaran akan manfaat akan membaca buku.

Pada kenyataannya anak-anak kelompok B pada TK Aisyiyah Joton I Jogonalan Klaten dengan jumlah anak 15 terdiri dari 8 putra dan 7 putri. Dalam satu kelas masih banyak anak yang masih bingung ketika diminta untuk menyebut huruf atau kata yang ditunjukkan oleh guru. Dalam kegiatan membaca gambar anak masih kurang perhatian. Kondisi ini disebabkan karena guru masih melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar yang bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah. Guru mendominasi kegiatan dalam proses belajar mengajar sementara anak hanya sebagai pendengar yang baik. Hal ini hanya memberikan perintah kepada anak, sehingga anak tidak aktif dalam pelajaran. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba membaca dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menumbuhkan minat membaca anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain mengetahui perkembangan anak didik, sebagai guru harus mampu mengembangkan semua aspek pengembangan anak usia dini. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan yaitu potensi untuk membaca.

Masalah yang sama dihadapi oleh pendidik di TK Aisyiyah Joton I Jogonalan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didiknya adalah minimnya alat peraga dan koleksi buku bacaan yang bergambar yang dapat menarik minat baca anak tidak dimiliki oleh TK tersebut. Sebagai dampaknya anak-anak yang ada di TK Aisyiyah Joton I tidak memiliki minat baca yang tinggi.

Rendahnya minat baca yang dimiliki peserta didik TK Aisyiyah Joton I juga membuat anak-anak menjadi kurang wawasan tentang dunia luar. Seperti kita pahami bahwa dengan buku atau membaca buku maka akan banyak pengetahuan yang kita dapat. Menghadapi tuntutan orang tua serta kritikan yang diberikan bahwa TK tidak mampu membuat anak menjadi pandai mendorong guru untuk lari ke proses pembelajaran formal. Proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain tidak sepenuhnya dilaksanakan sebagai landasan pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru TK Aisyiyah Joton I peneliti merumuskan dengan cara mengembangkan kemampuan membaca awal melalui permainan kartu kata. Pendekatan yang dilaksanakan peneliti yang menerapkan satu konsep permainan diharapkan anak lebih menyukai kegiatan membaca. Dengan menggunakan media kartu gambar anak mudah membaca dan mengenal huruf yang ada pada gambar. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul **”Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Awal dengan Menggunakan Metode Permainan Kartu Kata pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Joton I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.”**

B. Metode Penelitian

Seting penelitian tindakan ini adalah TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten yang beralamatkan di Desa Joton, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, dengan waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006 : 96).

Subjek penelitian adalah anak Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Selain anak subyek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga diharapkan penelitian ini guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi catatan lapangan. Analisis data dianalisis dengan analisis komparatif dan analisis interaktif.

Penelitian ini menggunakan bentuk siklus. Tahapan siklus direncanakan sampai dengan Siklus II. Prosedur penelitian ini dimulai dengan kegiatan Pra Siklus yaitu kegiatan untuk mengetahui keadaan awal dan selanjutnya akan digunakan sebagai perbandingan pada siklus selanjutnya apakah mengalami perubahan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap siklusnya masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, yaitu merencanakan jadwal pelaksanaan tindakan, mempersiapkan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan dimana dalam perencanaan tersebut terdapat materi yang akan disampaikan pada setiap tindakan siklus dan instrumen serta alat atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan yaitu kolaborator dan peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun, selanjutnya pada tahap

observasi kolaborator dan peneliti mengamati kegiatan pengembangan yang dilakukan serta mencatat semua kondisi dan masalah-masalah yang ditemukan pada setiap siklusnya. Tahap terakhir adalah mengadakan refleksi pada akhir kegiatan pelaksanaan tindakan untuk mengevaluasi kekurangan ataupun kelemahan yang ada untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini kegiatan Pra Siklus dimulai pada tanggal 2 Maret 2013 dimulai dengan kegiatan wawancara dan kegiatan pengembangan materi terhadap anak sehingga menghasilkan data kondisi awal. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan Pra Siklus adalah tema pekerjaan dan sub tema menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Pada kegiatan Pra Siklus dalam RBP tidak disebutkan media, alat metode yang digunakan menggunakan permainan kartu kata tetapi metode yang digunakan adalah metode ceramah klasikal dan tanya jawab tentang gambar atau benda. Selanjutnya kegiatan Siklus I dimulai pada tanggal 4 Maret 2013 dengan sejumlah tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sehingga diperoleh data tentang kemampuan membaca awal anak pada Siklus I. Adapun materi kegiatan Siklus I adalah tema pekerjaan dengan sub tema macam-macam pekerjaan dengan indikator mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku / media cetak dimana pada pelaksanaan tindakan Siklus I ini mulai diterapkan metode bermain dengan kartu kata dengan batasan dua kata. Kegiatan evaluasi pada Siklus I dilakukan dengan bentuk pemberian tugas (1) anak menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai; (2) menyebutkan gambar dan tulisan yang melambangkannya. Kemudian pada kegiatan observasi guru melakukan tindakan observasi tentang kemampuan anak dalam permainan kartu kata dengan format instrumen sesuai dengan yang direncanakan yaitu dengan menggunakan pedoman observasi bagi anak.

Siklus II dilaksanakan tanggal 8 Maret 2013 dengan rancangan tindakan yang berbeda dengan siklus sebelumnya dengan harapan akan didapat hasil kemampuan membaca awal anak akan meningkat dari siklus sebelumnya. Siklus II dimulai dengan merencanakan tindakan dengan materi

tema air, api, udara, sub tema mengenal macam-macam air, api, udara dengan indikator membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang sudah berbentuk huruf / kata. Perbedaan materi Siklus I dengan Siklus II terletak pada pengembangan atau pengayaan terhadap anak yang semula hanya mengenal dua kata menjadi tiga kata. Penggunaan kartu angka diformatkan sedemikian rupa sehingga anak tidak jenuh dalam bermain dalam menggunakan kartu kata diantaranya dilakukan berbagai permainan yang melibatkan anak dalam pembelajaran. Sebagai evaluasi kegiatan dilakukan kegiatan berupa : (1) pemberian tugas menghubungkan gambar dengan kata; (2) pemberian tugas membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang berbentuk huruf.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada Siklus II akan didapatkan hasil observasi kemampuan membaca awal dengan menggunakan metode permainan kartu kata selanjutnya hasil kemampuan anak dalam membaca awal melalui permainan kartu kata ini dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil perbandingan masing-masing siklus direfleksi apakah sudah mencapai indikator yang ditetapkan dimana indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya adalah 70% Dalam penelitian ini pada Siklus II diperoleh hasil kemampuan membaca awal anak sudah mencapai indikator yang ditetapkan sehingga tindakan siklus selanjutnya tidak dilanjutkan.

Arikunto (2006 : 129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah ”subyek dimana data diperoleh”. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu dari narasumber atau informan. Data penelitian dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan membaca awal anak. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu guru, dan anak Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten yang berjumlah 15 anak. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas mengenai kemampuan membaca awal anak kemudian observasi juga dilakukan untuk pengumpulan data baik anak maupun guru dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alat bantu yaitu checklist dan catatan. Checklist dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006 : 163) merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi. Sedangkan catatan digunakan oleh peneliti karena dapat dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah (1) lembar observasi kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan permainan kartu kata untuk observasi anak, (2) lembar observasi penerapan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu kata untuk observasi guru.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknis antara lain (1) memberi nilai atau skor dengan tanda check (√) sesuai dengan ketentuan sebelumnya, (2) membuat tabulasi skor yaitu membuat tabulasi skor observasi tentang kemampuan membaca awal anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan dan jumlah skor atau nilai butir amatan yang dikuasai anak, (3) menghitung hasil data yaitu menghitung kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan permainan kartu kata dalam prosentase, (4) membandingkan hasil prosentase yaitu membandingkan hasil prosentase pencapaian setiap anak dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika 90% anak sudah mencapai skor maksimum yang telah ditentukan.

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006 : 168). Uji validasi data diperlukan agar peneliti memperoleh data yang valid. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menguji kebenaran data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain yaitu data dari peneliti dan teman sejawat. Pada saat observasi antara peneliti dan kolaborator masing-masing memiliki data observasi untuk kemudian dicek bersama apakah hasil yang diperoleh sama untuk menguji keabsahan data keduanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dilakukan pada saat pengembangan kemampuan membaca awal khususnya kemampuan dengan menggunakan permainan kartu kata pada Pra Siklus Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten dapat diketahui nilai anak mencapai target pencapaian minimal sebesar 90% hanya sebanyak 8 anak (50,00%). Hasil wawancara antara guru Kelompok B dan peneliti maka disepakati bahwa penyebab masalah adanya tingkat kemampuan membaca awal yang rendah di Kelompok B TK Aisyiyah Joton I adalah beberapa faktor antara lain sebagai berikut : (1) perhatian anak yang kurang terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, masih banyak anak yang ramai dan malas dalam membaca, (2) guru kurang memberi dorongan anak untuk belajar membaca baik melalui metode maupun media yang digunakan, (3) guru kurang membantu anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, (4) pembelajarannya monoton, (5) pembelajaran dilakukan secara menyeluruh atau klasikal menyamaratakan kemampuan anak, (6) pembelajaran satu arah yaitu berpusat pada guru, (7) metode yang digunakan kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan faktor penyebab permasalahan yang muncul dalam penyampaian permaina kartu kata di Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten maka peneliti membuat sebuah perbaikan pembelajaran berupa tindakan kelas yang dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah maka disepakati diadakan penelitian dengan materi penelitian berupa upaya mengembangkan kemampuan membaca awal dengan media permainan kartu kata.

Berdasarkan deskripsi kondisi awal kemampuan membaca awal di Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 Jogonalan Klaten maka dilakukan perencanaan siklus dalam penelitian ini siklus dilaksanakan sampai pada Siklus II. Hasil ketuntutasan belajar kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan metode permainan kartu kata pada Siklus I diperoleh 73,25%, maka dari itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada Siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan permainan kartu kata pada Siklus II diperoleh sebanyak (95%) dari seluruh jumlah anak dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan media permainan kartu kata setelah diterapkan di TK Aisyiyah Joton 1 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu permainan kartu kata dapat diterapkan untuk pembelajaran pengembangan membaca awal anak.

D. Penutup

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran membaca awal anak di Kelompok B TK Aisyiyah Joton 1 dengan menggunakan permainan kartu kata dapat diperoleh gambaran tentang dampak positif bagi anak dan bagi guru diantaranya adalah : (1) menjadikan anak lebih antusias dan bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru, permainan kartu kata dimana kartu kata dibuat sedemikian rupa sehingga menjadikan anak termotivasi, (2) proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak memanfaatkan media atau alat peraga edukatif dalam hal ini kartu kata lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak, (3) melalui permainan kartu kata ini guru lebih mudah memberikan materi yang disampaikan penggunaan media atau alat edukatif dapat mengkonkritkan materi yang berupa konsep seperti halnya konsep kata dimana anak-anak sangat membutuhkannya sesuai dengan tingkat perkembangan yang menyertainya, (4) perencanaan media atau alat media edukatif hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan dan faktor perkembangan anak dapat menjadi masukan bagi peneliti pendidikan anak usia dini bahwa mengingat tuntutan pendidikan dasar yang mewajibkan anak mampu membaca, menulis dan berhitung saat masuk sekolah dasar seringkali membuat orang tua memandang rendah peranan anak usia dini walaupun sebenarnya membaca membaca, menulis, berhitung di usia dini sama sekali bukanlah sebuah tuntutan. Pandangan yang salah kaprah ini dapat diatasi dengan mengambil jalan tengah pengajaran membaca dan menulis, berhitung dengan metode yang sesuai dengan prinsip PAUD, memberikan stimulasi membaca, menulis, berhitung sangat memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak yang dikemas secara menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : Rosda Karya.

Dhieni, Nurbiana. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000, *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007, *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Indarti, Sri. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini dengan Permainan Kartu Gambar pada TK Trisula Perwari Klaten.* Skripsi. UMS

Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca.* Yogyakarta : PT. Media Insani

Mudjito. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di TK.* Jakarta : Depdiknas

Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Depdiknas.

Murtanti. 2011. *Implementasi Permainan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak TK di TK Arafat Semanggi Surakarta.* Skripsi. UMS

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta : Prenada Media

Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : PT. Remaja Qosda Karya.

Sutan, Firmanawaty. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca.* Jakarta : Puspa Swara

Undang-undang RI No. 23.2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : DPR RI.